

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Desember 2019, pasien pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui muncul di Wuhan, China (Catton, 2020; Huang, Wang, & Li, 2020; Li et al., 2020). Penelitian dilakukan oleh para ahli dari WHO menegaskan bahwa patogen penyebab pneumonia baru ini adalah SARS-CoV-2, dan jenis pneumonia ini disebut Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). Epidemi COVID-19 telah menjadi ancaman yang luar biasa bagi kesehatan masyarakat (Pan et al., 2020).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. (Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al., 2020)

Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%. (Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al., 2020)

Ketika pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) semakin cepat, sistem perawatan kesehatan global menjadi kewalahan. Jutaan orang telah terinfeksi dan ratusan ribu lainnya telah meninggal di seluruh dunia. Populasi yang sangat rentan adalah pekerja perawatan kesehatan garis depan (Leng M, Wei L, Shi X, Cao G, Wei Y, Xu H, et al., 2021)

Perawat merupakan tenaga kerja utama dalam kesehatan kerja; perawat merawat pasien dalam jarak paling dekat dengan pasien dan dalam waktu terlama. Peran perawat dapat meningkatkan risiko tertular dan membahayakan kesejahteraan mereka secara fisik dan psikologis. Perawat perawatan kritis sangat berisiko karena mereka merawat pasien

selama keadaan penyakit mereka yang paling parah (Leng M, Wei L, Shi X, Cao G, Wei Y, Xu H, et al., 2021)

Risiko terpapar didapat dari rekan kerja, dari pasien juga dari orang-orang yang tampak sehat namun ternyata membawa virus penyebab Covid-19. Kejadian ini menimbulkan kecemasan dan stress psikologis bagi perawat dalam menjalankan tugasnya. Kekhawatiran menularkan penyakit pada keluarga, perubahan pola kerja, penggunaan alat pelindung diri dalam jangka waktu yang lama, keterbatasan Alat Pelindung Diri (APD), kelelahan fisik dan stigma masyarakat merupakan faktor-faktor stress psikologis yang dihadapi perawat. Menyaksikan rekan kerja yang sakit bahkan meninggal, semua hal tersebut menguras energi fisik dan mental perawat. (Shen X, Zou X, Zhong X, Yan J, Li L., 2020)

Perawat selalu memainkan peran penting dalam pencegahan infeksi, pengendalian infeksi, isolasi, penahanan dan kesehatan masyarakat (Graeme, 2020). Keadaan darurat yang sedang berlangsung yang disebabkan oleh COVID-19 membuat layanan perawatan di bawah tekanan yang kuat. Ketika perawat dihadapkan pada lingkungan kerja dengan tuntutan pekerjaan yang tinggi dan sumber daya yang rendah, stres kerja yang lebih tinggi dan gejala stres fisik dan psikologis yang lebih besar dapat berdampak buruk pada kesehatan dan kesejahteraan. (Chou, Li, & Hu, 2014; Khamisa, Oldenburg, Peltzer, & Ilic, 2015; Lin, Liao, Chen, & Fan, 2014; Malinauskiene, Leisyte, Romualdas, & Kirtiklyte, 2011).

COVID-19 menjadi tantangan bagi Rumah Sakit dan pusat-pusat pelayanan Kesehatan yang memperkerjakan perawat. Pada masa sebelum pandemi dengan situasi normalpun profesi ini telah merupakan profesi yang penuh dengan tekanan emosional. Sementara itu Covid-19 membawa perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya sehingga pola kerja berubah, terjadi kecemasan serta stresor yang berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas. (Saleha N, Delfina R, Nurlaili N, Ardiansyah F, Nafratilova M, 2020)

Perawat adalah salah satu profesi yang mempunyai tingkat stres kerja tinggi, ditambah dengan kelelahan emosional akibat kompleksnya pekerjaan yang harus dilakukan sebagai sebuah tuntutan dan rutinitas, sehingga menyebabkan perawat lebih rentan terhadap stres kerja. Stres kerja merupakan suatu keadaan berbahaya terhadap emosional

dan fisik yang dihasilkan dari interaksi pekerja dan lingkungan dimana terjadi tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan pekerja dan sumber daya yang dimilikinya. (Puri, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat stress pada perawat yang bekerja di ruang isolasi dan non isolasi Covid Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. Berdasarkan survei awal dari data Rumah Sakit Royal Prima Medan, didapatkan bahwa jumlah perawat yang bertugas berjumlah 323 orang yang tersebar dari kualifikasi dari Diploma III hingga Pendidikan Profesi Ners, dan dibagi menjadi Perawat yang bertugas di ruang Isolasi sebanyak 166 orang dan Perawat yang bertugas di Non-isolasi sebanyak 157 orang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Bagimanakah perbedaan tingkat stress pada perawat yang bekerja di ruang isolasi dan non isolasi Covid Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tingkat stress kerja perawat yang bekerja di ruang isolasi dan non isolasi COVID-19 Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perawat yang bekerja baik di ruang Isolasi dan non- isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Royal Prima berdasarkan Umur
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perawat yang bekerja baik di ruang Isolasi dan non- isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Royal Prima berdasarkan Jenis Kelamin
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perawat yang bekerja baik di ruang Isolasi dan non- isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Royal Prima berdasarkan lama bekerja
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perawat yang bekerja baik di ruang Isolasi dan non- isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Royal Prima berdasarkan tingkat stress
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perawat yang bekerja baik di ruang Isolasi dan

non- isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Royal Prima berdasarkan Kinerja

- f. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perawat yang bekerja baik di ruang Isolasi dan non- isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Royal Prima berdasarkan Beban Kerja
- g. Untuk mengetahui perbandingan tingkat stress pada perawat yang bekerja di ruang Isolasi dan non- isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Royal Prima
- h. Untuk mengetahui perbandingan tingkat stress pada perawat yang bekerja di ruang Isolasi dan non- isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Royal Prima terhadap beban kerja
- i. Untuk mengetahui perbandingan tingkat stress pada perawat yang bekerja di ruang Isolasi dan non- isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Royal Prima terhadap kinerja perawat
- j. Untuk mengetahui variabel yang paling berhubungan atau berpengaruh terhadap stress kerja

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh sarjana kesehatan masyarakat.
- b. Sebagai media belajar bagi penulis untuk memperkaya dan mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan data bagi peneliti lain yang ingin meneliti di bidang yang sama.